



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN FATIGUE PADA
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RS MARDI WALUYO METRO
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

MONIKA BELLA ANSELMA

NIM 2306064

**PROGRAM RPL SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN FATIGUE PADA PASIEN
GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA
DI RS MARDI WALUYO METRO**

TAHUN 2025

Disusun oleh:

MONIKA BELLA ANSELMA

NIM 2306064

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 20 Januari 2025

Ketua Penguji


(Reni Puspitasari, S.Kep.,
Ns., MSN)

Penguji I


(Ningsi Melati, S.Kep., Ns.,
MAN)

Penguji II


(Christina Yeni Kustanti.,
S.Kep., Ns., M.Pall.C.,
Ph.D)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT MARDI WALUYO METRO HOSPITAL

Monika Bella Anselma¹, Reni Puspitasari², Nimsi Melati³, Cristina Yeni Kustanti⁴

ABSTRACT

Background. Chronic kidney failure is a condition of progressive and irreversible decline in kidney function, this disease is experienced by more than 843.6 million people in the world. Due to the decline in kidney function, patients with advanced chronic kidney failure must undergo hemodialysis therapy which has side effects in the form of fatigue. Fatigue can also be caused by stress factors experienced by patients.

Objective. To determine the relationship between stress levels and fatigue in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Method. The design of this study is a correlation study, cross-sectional design. The number of samples is 68 patients with a purposive sampling technique. Data collection was carried out using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS) and FACIT Fatigue Scale instruments. Data analysis using the Somers'd test.

Results. Frequency distribution of characteristics of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Hospital. Mardi Waluyo Metro Hospital in 2024 is mostly ≥ 40 years old (75.0%), male gender (63.2%), secondary education (67.6%), self-employed employment status (41.2%). The distribution of the highest stress level is in the mild category, which is 45.6%, the least in the severe category is 7.4%. The distribution of the highest fatigue is in the mild category, which is 51.5%, the moderate category is 35.3% and the severe category is 13.2%. The results of the analysis obtained r 0.453, p -value 0.0001.

Conclusion. There is a relationship between stress levels and fatigue in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The strength of the relationship obtained is included in the moderate category.

Suggestion. Further research is expected to be able to examine and analyze other factors that can influence the occurrence of fatigue in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Stress-Fatigue-Hemodialysis

xvi+70 pages +7 tables + 2 schemes + 15 appendices

Bibliography: 49 (2014-2024)

¹ Bachelor of Nursing Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Lecturer of Bachelor of Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI *BREASTFEEDING*
PADA IBU *POST CAESAREAN SECTION*
DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO**

Monika Bella Anselma¹, Reni Puspitasari², Nimsi Melati³, Cristina Yeni
Kustanti⁴

ABSTRAK

Latar Belakang. Gagal ginjal kronik merupakan kondisi fungsi ginjal yang menurun secara progresif dan ireversibel, penyakit ini dialami oleh lebih dari 843,6 juta penduduk dunia. Akibat adanya penurunan fungsi ginjal, pasien gagal ginjal kronik tingkat lanjut harus menjadi terapi hemodialisis yang memiliki efek samping berupa fatigue. Terjadinya fatigue juga dapat diakibatkan oleh faktor stres yang dialami pasien.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan *fatigue* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

Metode. Desain penelitian ini yaitu studi korelasi, rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel 68 pasien dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress scale* (DASS) dan *FACIT Fatigue Scale*. Analisis data menggunakan uji *Somers' d*.

Hasil. Distribusi frekuensi karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berusia ≥ 40 tahun (75,0%), jenis kelamin laki-laki (63,2%), pendidikan menengah (67,6%), status pekerjaan wiraswasta (41,2%). Distribusi tingkat stres terbanyak kategori ringan yaitu 45,6%, paling sedikit kategori berat yaitu sebesar 7,4%. Distribusi fatigue terbanyak kategori ringan yaitu 51,5%, kategori sedang 35,3% dan kategori berat sebesar 13,2%. Hasil analisis didapatkan $r = 0,453, .453, p < 0,0001$.

Kesimpulan. Ada hubungan antara tingkat stres dengan fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang.

Saran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan menganalisis faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Kata Kunci : Stres-Fatigue-Hemodialisa

xvi+70 halaman +7 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan : 49 (2014-2024)

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hemodialisis merupakan salah satu pilihan utama terapi pengganti ginjal, namun terapi tersebut tidak dapat menggantikan fungsi ginjal secara utuh sehingga pasien hemodialisis akan mengalami penurunan kapasitas fungsional dan kelemahan otot yang mengakibatkan perasaan kelelahan¹. Kelelahan atau *fatigue* merupakan sebuah perasaan hilangnya kekuatan yang tidak menyenangkan, menyusahkan, dan dapat mengganggu aktivitas fisik dan sosial². *Fatigue* telah menjadi masalah selalu dihadapi pasien yang menjalani hemodialisa, 80,7% pasien dapat mengalami kelelahan sedang dan 19,3% mengalami kelelahan berat (Maesaroh et al., (2019). Dampak yang dihadapi pasien yang mengalami *fatigue* dapat berupa hilangnya energi, merasakan keletihan, keinginan untuk istirahat meningkat, hilangnya motivasi, hilangnya konsentrasi, dan terganggunya suasana hati⁴. Hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup serta dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien yang merupakan prediktor penting untuk kelangsungan hidup pasien hemodialisis¹. Faktor penyebab terjadinya kelelahan pasca dialysis pasien adalah karena disequilibrum osmotik, interaksi membrane darah, ultrafiltrasi, dan difusi⁵. Faktor lain yang dapat memengaruhi kelelahan adalah stres. Stress psikis sangat berkaitan dengan kesehatan fisik, begitu juga sebaliknya⁶.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasi, desain *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024 di Ruang Hemodialisa RS. Mardi Waluyo Metro sebanyak 68 responden diambil secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan mengukur kelelahan adalah *FACIT Fatigue Scale* dikembangkan oleh David Cella, Ph.D dan diadopsi dari Sari, (2019) Instrumen ini berisi 14 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert*, yaitu 4= tidak lelah sama sekali, 3= sedikit lelah, 2= agak lelah, 1= lelah sekali dan 0= sangat lelah sekali. Instrumen tingkat stres menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASSS) yang dikembangkan oleh Lovibond dan diadopsi dari Anggraeni & Kusrohmaniah, (2022). Instrumen ini berisi 14 pertanyaan dengan

skala likert. Analisa data dilakukan menggunakan uji korelasi (r) Somers 'd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	<40 tahun	17	25,0
	\geq 40 tahun	51	75,0
	Total	68	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	43	63,2
	Perempuan	25	36,8
	Total	68	100,0
3	Pendidikan		
	Tinggi	7	10,3
	Menengah (SMA/SMK)	46	67,6
	Dasar (SD/SMP)	15	22,1
	Total	68	100,0
4	Pekerjaan		
	PNS	1	1,5

	Wiraswasta	28	41,2
	Tani	23	33,8
	IRT	16	23,5
	Total	68	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro berada pada usia ≥ 40 tahun yaitu sebesar 75,0%, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebesar 63,2%, pendidikan menengah sebesar 67,6%, status pekerjaan wiraswasta yaitu sebesar 41,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Tingkat Stres	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	11	16,2
2	Ringan	31	45,6
3	Sedang	21	30,9
2	Berat	5	7,4
	Total	68	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

sebagian besar masuk dalam kategori stres ringan yaitu sebesar 45,6% dan paling sedikit kategori stres berat yaitu sebesar 7,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

No	Tingkat Fatigue	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	35	51,5
2	Sedang	24	35,3
3	Berat	9	13,2
	Total	68	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2024

Hasil analisis pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat fatigue pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori ringan yaitu sebesar 51,5% dan paling sedikit adalah kategori berat yaitu sebesar 13,2%.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dengan Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

Tingkat Stres	Fatigue						Jumlah		<i>r</i>	<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		<i>n</i>	<i>%</i>		
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>				
Normal	9	81,8	2	18,2	0	0,0	11	100	0,453	0,000
Ringan	20	64,5	10	32,3	1	3,2	31	100		
Sedang	6	28,6	10	47,6	5	23,8	21	100		
Berat	0	0,0	2	40,0	3	60,0	5	100		
Total	35	51,5	24	35,3	9	13,2	68	100		

Sumber: Data Primer tahun 2024

Analisis bivariat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 11 pasien gagal ginjal kronik yang memiliki tingkat stres kategori normal sebagian besar mengalami fatigue ringan yaitu sebanyak 9 (81,8%) pasien, demikian juga pasien yang

memiliki tingkat stres ringan dari 31 pasien sebagian besar mengalami fatigue kategori ringan yaitu sebanyak 20 (64,5%) pasien. Sedangkan pasien yang memiliki tingkat stres sedang dari 21 pasien sebagian besar mengalami fatigue kategori sedang yaitu sebanyak 10 (47,6%) dan untuk pasien yang dengan tingkat stres kategori berat dari 5 pasien sebagian besar mengalami fatigue kategori berat yaitu sebanyak 3 (60,0%) pasien. Hasil uji statistik menggunakan uji *Somer's d* didapatkan nilai korelasi (r) 0,453, p -value = 0,000 ($p < \alpha 0,05$), artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang dengan arah korelasi positif yaitu semakin tinggi tingkat stres maka tingkat fatigue pasien akan semakin meningkat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berusia ≥ 40 tahun yaitu sebesar 75,0% dan selebihnya berusia < 40 tahun yaitu sebesar 25,0%. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kejadian penyakit ginjal kronis. Semakin bertambahnya usia maka sel-sel tubuh semakin melemah, memasuki usia 40 tahun jumlah nefron yang berfungsi berkurang setiap 10% setiap 10 tahun⁸.

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 63,2%, sementara pasien yang berjenis kelamin perempuan ditemukan sebesar 36,8%. Perbedaan jenis kelamin dalam perkembangan penyakit ginjal dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti hipertensi, hiperglikemia, albuminuria, dislipidemia, indeks masa tubuh, gaya hidup dan struktur ginjal serta hormon seks. Proteinuria merupakan faktor risiko paling krusial bagi pasien pria, sedangkan kontrol glikemik yang buruk merupakan faktor risiko

utama bagi pasien wanita. Kontrol tekanan darah yang buruk merupakan faktor risiko yang sama bagi pasien pria dan wanita (Chang et al., 2019).

Tingkat pendidikan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar termasuk dalam kategori menengah (SMA/SMK) yaitu ditemukan sebesar 67,6% dan paling sedikit adalah pendidikan tinggi yaitu sebesar 10,3%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa 55% pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya memiliki jenjang pendidikan menengah¹⁰.

Status pekerjaan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa sebagian besar wiraswasta yaitu sebesar 41,2%, terbanyak kedua adalah petani yaitu sebesar 33,8% dan sisanya adalah IRT dan PNS. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Badariah di RSUD Kabupaten Kota Baru bahwa sebagian besar (38%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa memiliki status pekerjaan swasta¹¹.

2. Tingkat Stres Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro memiliki tingkat stres kategori ringan yaitu ditemukan sebesar 45,6% dan kategori stres sedang yaitu sebesar 30,9%, sementara yang memiliki tingkat stres kategori berat ditemukan sebesar 7,4%, sisanya berada pada kategori normal. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra bahwa distribusi frekuensi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dengan tingkat stres ringan lebih banyak (51,4%), dibandingkan dengan tingkat stres berat¹². Masalah klinis dan komplikasi yang ditimbulkan oleh gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdampak negatif terhadap fisik dan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi tingkat stres pada pasien. Peningkatan

stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain frekuensi hemodialisis, mekanisme coping, dan regulasi emosi (Saputra et al., 2024). Stres sendiri merupakan reaksi atau respons tubuh terhadap stresor psikososial (tekanan mental atau beban kehidupan)¹³. Secara sederhana stres sebenarnya merupakan suatu bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam¹⁴.

3. Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fatigue yang dialami pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berada pada kategori ringan yaitu sebesar 51,5%, tertinggi kedua adalah kategori sedang yaitu 35,3% dan sisanya yaitu 13,2% kategori fatigue berat. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh bahwa pasien yang menjalani hemodialisa di RS Daerah Gunung Jati Cirebon sebagian besar mengalami fatigue sedang¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso juga menemukan hal serupa sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Soediman Kebumen mayoritas mengalami fatigue ringan hingga sedang¹⁶. *Fatigue* (kelelahan/kelelahan) merupakan salah satu gejala yang paling umum pada klien dengan penyakit stadium lanjut dan secara umum diasosiasikan dengan malignansi lebih lanjut. Kelelahan dapat berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup serta dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien yang merupakan prediktor penting untuk kelangsungan hidup pasien hemodialisis¹.

4. Hubungan Tingkat Stres dengan Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa ($p < 0,001$).

Kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai korelasi (r) yang didapatkan sebesar 0,453, arah korelasi positif artinya semakin tinggi tingkat stres maka fatigue yang dialami pasien akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa fatigue memiliki korelasi positif dengan tingkat stres pasien hemodialisa¹⁵. Kelelahan akan meningkat seiring dengan meningkatnya gejala stres yang dialami pasien hemodialisa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Santoso menemukan bahwa faktor lain yang berhubungan dengan fatigue pasien yang menjalani hemodialisa adalah kadar hemoglobin, lama menjalani hemodialisa, dan adanya penyakit penyerta¹⁶.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kelelahan pasien hemodialisa dapat dipengaruhi kondisi stres pasien. Stress psikis sangat berkaitan dengan kesehatan fisik, begitu juga sebaliknya⁶. Stres dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan dengan dua cara, pertama perubahan yang diakibatkan oleh stres secara langsung memengaruhi fisik sistem tubuh yang dapat memengaruhi kesehatan, kedua secara tidak langsung stres memengaruhi perilaku individu sehingga menyebabkan timbulnya penyakit atau memperburuk kondisi kesehatan yang sudah ada¹⁸. Saat tubuh mengalami stress terdapat sebuah jenis hormon (kortisol dan adrenalin) yang diproduksi secara berlebihan yang bisa mengakibatkan seseorang menjadi lebih mudah merasa lelah¹⁹.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat stres terbukti memiliki hubungan dengan fatigue pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang. Menurut asumsi peneliti, kondisi tersebut dapat terjadi karena pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa menghadapi berbagai stressor psikologi seperti adanya menurunnya kondisi kesehatan, pembatasan cairan, pembatasan diet, dan harus menjalani hemodialisa yang lama bahkan seumur

hidup sehingga hal tersebut menjadi stimulus yang memicu stres pasien. Saat mengalami stres, hormon kortisol dalam tubuh akan meningkat dan semakin banyak stressor yang dialami pasien maka tubuh akan semakin banyak melepaskan hormon kortisol sehingga respons stres tidak berfungsi dengan baik dan kondisi tersebut mengakibatkan pasien gelisah, terjadi penurunan kualitas tidur, serta terjadi perubahan suasana hati yang mengakibatkan kondisi fisik menurun dan gejala kelelahan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kekuatan hubungan yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang. Distribusi frekuensi karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024 sebagian besar berusia ≥ 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan menengah, status pekerjaan wiraswasta. Tingkat stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa terbanyak yaitu stres ringan dan paling sedikit kategori stres berat. Sementara distribusi fatigue pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebagian besar berada pada kategori ringan

B. Saran

1. Bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa hendaknya dapat menjalani terapi hemodialisa secara teratur sesuai jadwal, tidak melakukan aktivitas fisik yang terlalu berat, mengatur pola istirahat yang cukup, melakukan kegiatan yang dapat menurunkan stres seperti olahraga sehingga diharapkan dapat membantu menghindari masalah kelelahan.

2. Bagi tenaga kesehatan hendaknya terus berupaya memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan harapan pasien tertarik untuk melakukan perilaku positif seperti mematuhi diet dan olahraga sehingga dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikologis pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait fatigue pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa hendaknya dapat mengambil variabel lainnya sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian ini dan dapat memberikan informasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Kaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D. NS selaku Ketua Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung
3. Ibu Ethic Palupi, S. Kep., Ns., MNS selaku Wakil I Bidang Akademik
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Koordinator Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

1. Zyga, S. *et al.* Assessment of Fatigue in End Stage Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis: Prevalence and Associated Factors. *Med. Arch. (Sarajevo, Bosnia Herzegovina)* 69, 376–380 (2019).
2. Davey, C. H., Webel, C. R., Sehgal, A. R., Voss, J. G. & Huml, A. M. Fatigue in Individuals with End Stage Renal Disease. *Nephrol. Nurs. J. J. Am. Nephrol. Nurses' Assoc.* 46, 497 (2019).
3. Maesaroh, Waluyu, A. & Jumaiyah, W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Fatigue Pada Pasien Hemodialisis. *J. UMJ* 10, 91–99 (2019).
4. Black, J. M. & Hawks, J. H. *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan*. 2, (Elsevier Inc, 2019).
5. Artom, M., Moss-Morris, R., Caskey, F. & Chilcot, J. Fatigue in advanced kidney disease. *Kidney Int.* 86, 497–505 (2019).
6. Kocalevent, R. D., Hinz, A., Brähler, E. & Klapp, B. F. Determinants of fatigue and stress. *BMC Res. Notes* 4, 0–4 (2020).
7. Anggraeni, A. D. & Kusrohmaniah, S. Uji validitas dan reliabilitas skala depression, anxiety and stress scales-42 (DASS-42) versi bahasa Indonesia pada sampel emerging adulthood. *Fak. Psikol. Univ. Gadjah Mada* 1, 1–3 (2022).
8. Baroleh, J. M., Ratag, T. B. & Langgi, F. L. F. G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ginjal Kronis Pada Pasien Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Pancaran Kasih Manado. *Kesmas* 8, 8 (2019).
9. Chang, P. Y. *et al.* Risk factors of gender for renal progression in patients with early chronic kidney disease. *Med. (United States)* 95, (2016).
10. Ariyani, H. *et al.* Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Keperawatan & Kebidanan* 3 No 2, 1–6 (2019).
11. Badariah, Kusuma, F. H. D. & Dewi, N. Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru. *Nurs. News (Meriden)*. 2, 281–285 (2019).
12. Saputra, Y., Anggraini, R. B. & Lestari, I. P. Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Depati Bahrin Sungailiat. *J. Kesehat. Tambusai* 5, 8204–8213 (2024).
13. Hawari, D. *Manajemen stres cemas dan depresi*. (FKUI, 2017).

14. Anoraga, P. *Psikologi Kerja*. (Rineka Cipta, 2018).
15. Maesaroh, M., Waluyo, A. & Jumaiyah, W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Fatigue Pada Pasien Hemodialisis. *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.* 5, 110 (2020).
16. Santoso, D., Sawiji, S., Oktantri, H. & Septiwi, C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Fatigue Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Dr. Soedirman Kebumen. *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan* 18, 60 (2022).
17. Sari, E. T. Stress Dalam Hubungannya dengan Fatigue Pada Pasien yang Menjalani Terapi Hemodialisa di Unit Hemodialisa RS Dr. Haryoto Lumajang. (Universitas Jember, 2019).
18. Manurung, N. *Terapi Reminiscence: solusi pendekatan sebagai upaya tindakan keperawatan dalam menurunkan kecemasan, stress dan depresi*. (CV. Trans Info Media, 2019).
19. Rahayu, F., Fernandez, T. & Ramlis, R. Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Tingkat Stres pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *J. Keperawatan Silampari* 1, 139–153 (2018).

STIKES BETHESDA WAKKUM